

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2022). Literasi keuangan adalah sejauh mana seseorang memahami cara mengelola keuangan dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan (Khansa & Hariyanto, 2021).

Literasi keuangan adalah ide yang terkait dengan cara individu mengelola keuangan mereka. Menurut Kemendikbud (dalam Yundari & Artati, 2021) literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan pemahaman tentang konsep, risiko, dan kemampuan finansial, sehingga dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Literasi keuangan, menurut Bhushan dan Medury, adalah kemampuan untuk menilai informasi dan membuat keputusan keuangan yang bijak (Juwita, 2023). Seseorang dengan literasi keuangan dilengkapi dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan semua

sumber daya keuangan yang tersedia untuk membuat keputusan yang tepat.

Menurut Bhushan dan Medury, literasi keuangan menjadi sangat penting karena semakin banyaknya produk keuangan yang beredar di pasar saat ini (Juwita, 2023). Masyarakat harus menyadari keuntungan dan kerugian dari produk-produk keuangan (Juwita, 2023). Ketika masyarakat melek finansial, mereka dapat menggunakan produk dan layanan keuangan yang tepat untuk kebutuhan mereka dan menjauhi penipuan, yang sering kali dilakukan oleh orang-orang yang ceroboh yang memangsa orang lain yang tidak memiliki pengetahuan tentang uang. Literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kualitas layanan keuangan serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara.

Dari beberapa definisi literasi keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan melibatkan cara individu mengelola keuangan mereka melalui aspek-aspek seperti asuransi, investasi, menabung, dan penganggaran.

Berdasarkan hasil penelitian OJK pada tahun 2013, terdapat empat tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia, yaitu (Astini & Pasek, 2022):

- 1) *Well Literate* (21,84%) adalah kondisi di mana seseorang memiliki pemahaman yang baik dan keyakinan terhadap produk dan jasa dari lembaga keuangan. Ini mencakup pengetahuan

tentang berbagai jenis produk, kelebihan dan kekurangan produk, serta potensi keuntungan dan kerugian yang mungkin dihasilkan. Selain itu, individu pada tingkat ini juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengoperasikan produk dan jasa keuangan tersebut secara efektif.

- 2) *Sufficient Literate* (75,69%) adalah kondisi di mana seseorang memahami dan yakin terhadap produk dan jasa dari lembaga keuangan dengan baik, termasuk jenis-jenis produk, kelebihan dan kekurangan produk, serta keuntungan dan kerugian yang mungkin diperoleh. Namun, individu pada tingkat ini belum memiliki kemampuan untuk memanfaatkan dan mengoperasikan produk dan jasa keuangan tersebut secara efektif.
- 3) *Less Literate* (2,06%) adalah kondisi di mana seseorang hanya memiliki pemahaman dan keyakinan yang umum tentang produk dan jasa lembaga keuangan, tanpa pengetahuan mendalam mengenai rincian atau aspek spesifik dari produk dan jasa tersebut.
- 4) *Not Literate* (0,41%) adalah kondisi di mana seseorang sama sekali tidak memiliki pemahaman maupun keyakinan terhadap produk dan jasa dari lembaga keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Menurut OJK, tujuan jangka panjang literasi keuangan untuk semua lapisan masyarakat adalah:

- 1) Meningkatkan literasi individu yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- 2) Menambah jumlah masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan.
- 3) Agar masyarakat luas dapat memilih produk dan layanan keuangan yang tepat, mereka perlu memahami sepenuhnya manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban yang terkait, serta yakin bahwa pilihan mereka dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- 2) Mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik.
- 3) Tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko.

c. Aspek-aspek Literasi Keuangan

Menurut (Ulfatun et al., 2016) ada empat komponen (aspek) dalam literasi keuangan, yaitu:

- 1) *General Personal Finance Knowledge* (Pengetahuan Umum Keuangan Pribadi)

Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, yang sering disebut sebagai manajemen keuangan, merupakan bagian dari *general personal finance knowledge* yang mencakup pemahaman tentang beberapa aspek terkait keuangan individu.

Proses pengorganisasian, penilaian, dan pengaturan operasi keuangan disebut sebagai manajemen keuangan. Salah satu kegunaannya adalah manajemen keuangan pribadi (*personal finance*), yang mencakup pengelolaan uang (*money management*), pengeluaran dan kredit (*spending and credit*), serta tabungan dan investasi (*saving and investing*).

2) *Savings and Borrowing* (tabungan dan pinjaman)

Ketika melakukan tabungan dan pinjaman, seseorang perlu memahami konsep bunga bank serta jumlah bunga yang diterima atau dibayarkan.

Untuk memilih layanan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka, masyarakat perlu mengetahui berbagai jenis pinjaman dan rekening tabungan, selain definisi bunga bank. Peran bank sebagai sumber pendanaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan simpanan dan pinjaman ini. Tabungan, giro, dan deposito adalah beberapa contoh dari beberapa jenis simpanan atau pinjaman.

3) *Insurance* (asuransi)

Topik dan produk asuransi dasar, termasuk asuransi jiwa dan asuransi mobil, dibahas dalam bagian ini. Menurut Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992, asuransi adalah perjanjian di mana penanggung, dengan menerima premi, berkomitmen memberikan penggantian kepada tertanggung atas kerugian atau tanggung jawab hukum yang mungkin terjadi akibat peristiwa tak terduga, atau memberikan pembayaran berdasarkan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Kompensasi atas kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diantisipasi merupakan tujuan utama dari perjanjian ini. Selain itu, asuransi menawarkan pembelaan terhadap tanggung jawab hukum pihak ketiga yang disebabkan oleh kejadian-kejadian yang tidak terduga. Asuransi juga dapat membayar klaim berdasarkan kondisi hidup atau meninggalnya orang yang diasuransikan. Beberapa keuntungan yang didapat dari asuransi:

- a) Risiko dapat dialihkan kepada perusahaan asuransi dengan membayar premi yang secara signifikan lebih kecil dari nilai pertanggungan..
- b) Salah satu cara untuk menabung atau melakukan investasi adalah melalui asuransi. Saat ini sudah ada produk yang menggabungkan antara reksa dana dan asuransi. Unit Link adalah nama produk ini, di mana sejumlah dana dialokasikan untuk asuransi dan penggunaan lain seperti investasi.

4) *Investment* (investasi)

Menurut Tandelilin (Fitrianingsih, 2019), berinvestasi adalah tindakan menyisihkan uang hari ini dengan harapan menghasilkan lebih banyak di kemudian hari. Investasi juga dapat dipandang sebagai keputusan untuk menunda konsumsi saat ini demi mendapatkan jumlah konsumsi yang lebih besar di kemudian hari.

Berinvestasi pada dasarnya adalah menyisihkan sejumlah uang hari ini dengan tujuan menghasilkan lebih banyak uang di kemudian hari. Menurut Tan (Fitrianingsih, 2019) Investasi didefinisikan sebagai pengalokasian modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan dari satu atau lebih aset yang dimiliki.

2. Motivasi Investasi

“*Move*” (dari bahasa Latin ‘*movore*’) menandakan gerakan, atau keinginan untuk bergerak. Kata “*motive*” dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*motive*”, yang menunjukkan kekuatan atau alasan. Dalam kerangka kerja penelitian ini, motivasi mengacu pada kekuatan pendorong utama di balik keputusan seseorang untuk berinvestasi. Ada dua sumber motivasi yang mungkin: internal dan eksternal (Chasanah et al., 2022).

Motivasi merupakan dorongan internal seseorang untuk mencapai keinginan atau memenuhi kebutuhan yang dimilikinya (Khansa & Hariyanto, 2021). Faktanya, minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal bisa jadi dipengaruhi oleh tujuan mereka berinvestasi.

Salah satu indikator dalam motivasi investasi adalah (Situmorang dalam Ainiyah & Indrarini, 2022):

- a. Kebutuhan fisiologi
- b. Kebutuhan rasa aman
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan penghargaan diri

Motivasi merupakan dorongan batin yang muncul ketika individu melakukan tindakan menuju tujuan tertentu; biasanya, stimulus memainkan peran penting dalam membentuk motivasi seseorang. Stimulus ini dapat diibaratkan sebagai mesin yang memicu motivasi individu dan memengaruhi perilaku mereka (Sun & Lestari, 2022).

Motivasi adalah proses yang memberikan dorongan, yang mengatur seberapa kuat, ke arah mana, dan seberapa tekun individu dalam mencapai tujuan, serta memiliki pengaruh langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang. Motivasi untuk berinvestasi mencerminkan kondisi dalam kepribadian seseorang yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi tertentu (Maharani & Saputra, 2021).

Motivasi seseorang tentu didorong oleh faktor tertentu. Menurut beberapa ahli, pengetahuan dan keahlian merupakan dua faktor utama yang mendorong motivasi. Menurut beberapa penelitian, salah satu faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan investasi adalah motivasi berinvestasi. Oleh karena itu, dorongan berupa motivasi

investasi diperlukan untuk menarik minat seseorang untuk berinvestasi (Juwita, 2023).

Orang yang mengutamakan kebutuhan di atas keinginan dan memiliki kesadaran etis yang lebih tinggi akan lebih mungkin mencapai kesuksesan finansial dan membuat pilihan investasi yang bijak. Ini dapat memengaruhi kebutuhan saat ini dan di masa depan, sehingga kesejahteraan finansial dalam keluarga dapat tercapai. Motivasi individu dalam hal ini memainkan peran penting. Semakin tinggi motivasi investasi seseorang, semakin besar kecenderungan mereka untuk membuat keputusan investasi yang tepat (Sun & Lestari, 2022).

Handini (2024) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses yang kompleks di mana individu mengenali kebutuhan mereka dan mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini melibatkan rangsangan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku mereka menuju tujuan tertentu atau untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Proses dinamis ini melibatkan interaksi yang kompleks antara faktor psikologis, sosial, dan lingkungan, yang menunjukkan sifat komprehensif motivasi dalam mengatur perilaku manusia untuk mencapai tujuan. Motivasi, sebagai suatu proses, memiliki peran penting dalam memahami variasi intensitas perilaku konsumen (investor).

Berikut adalah beberapa hal yang menjadi motivasi seseorang dalam berinvestasi menurut (Chasanah et al., 2022).

a. Antisipasi Hal yang Tidak Diduga

Banyak peristiwa tak terduga dapat terjadi, dan hal ini bisa menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan investasi.

b. Roda Kehidupan Selalu Berputar

Sebagai manusia, kita tidak bisa memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan.

c. Persiapkan Kebutuhan di Masa Tua

Salah satu motivasi utama seseorang untuk berinvestasi adalah kebutuhan di masa tua.

d. Rencanakan Tujuan yang Akan Dicapai

Menetapkan tujuan yang jelas di awal akan memudahkan proses investasi. Dengan memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik, akan lebih mudah untuk tetap fokus dalam melakukan investasi.

Singkatnya, motivasi adalah proses mendorong orang untuk mengejar tujuan dan aktivitas tertentu, yang berdampak langsung pada psikologi mereka. Ketertarikan seseorang terhadap investasi akan memacu mereka untuk melakukan berbagai tindakan untuk mengasah kemampuan berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan atau lokakarya. Ketertarikan seseorang untuk berinvestasi akan menginspirasi mereka untuk membuat keputusan dan investasi yang lebih berani.

3. Modal Minimal

Setoran awal yang diperlukan untuk membuka akun pasar modal untuk pertama kalinya dikenal sebagai modal minimum (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Jumlah uang yang disisihkan untuk mulai berinvestasi atau menyediakan modal untuk bisnis melalui pasar modal dikenal sebagai modal investasi. (Khansa & Hariyanto, 2021).

Menurut pendapat (Lestiana & Nurfauziya, 2023) yang menyatakan bahwa modal adalah faktor produksi yang memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas perusahaan. Secara umum, modal adalah sarana utama untuk meningkatkan investasi langsung melalui infrastruktur dan kegiatan manufaktur perusahaan, yang akan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Indikator dalam modal minimal investasi adalah menurut penelitian (Khansa & Hariyanto, 2021):

- a. Perkiraan kasar dana investasi
- b. Pandangan mahasiswa tentang nominal investasi

Salah satu faktor terpenting yang harus dipertimbangkan sebelum melakukan investasi adalah modal minimum, yang mencakup perkiraan jumlah uang yang dibutuhkan untuk transaksi. Minat seseorang untuk berinvestasi meningkat seiring dengan berkurangnya dana yang dibutuhkan. Sebagai contoh, di Bursa Efek Indonesia, satu lot saham terdiri dari 100 lembar saham, dan harga minimum per lembar saham adalah Rp 50. Modal minimum serupa dengan konsep diskon di pusat

perbelanjaan, yang dapat menarik lebih banyak pembeli (investor). Diperkirakan bahwa persyaratan modal minimum yang lebih rendah akan menarik lebih banyak investor ke pasar modal (Maharani & Saputra, 2021).

Hal ini dikarenakan proyeksi jumlah uang tunai yang dibutuhkan untuk investasi dihitung; semakin besar minat seseorang untuk berinvestasi, semakin sedikit jumlah dana yang dibutuhkan. Besarnya modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi bergantung pada jenis produk investasi yang dipilih. Biaya investasi biasanya lebih tinggi untuk investasi aset tetap-seperti tanah, bangunan, atau mesin produksi-dibandingkan dengan investasi aset tidak tetap seperti saham. (Yuliati et al., 2020).

Alasan mengapa modal minimum menjadi pertimbangan dalam berinvestasi adalah karena modal minimum mencakup perkiraan jumlah uang yang diperlukan untuk investasi; semakin besar minat untuk berinvestasi, semakin sedikit jumlah uang yang diperlukan.

4. Keputusan Investasi

a. Pengertian Keputusan Investasi

Tandelilin mendefinisikan investasi sebagai distribusi uang atau sumber daya lainnya saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Fitrianingsih, 2019). Tindakan menanamkan uang atau modal dengan harapan memperoleh keuntungan didefinisikan sebagai

investasi dalam Kamus Istilah Pasar Modal dan Keuangan (Arifin dalam Fitrianiingsih (2019).

Keputusan investasi dapat diartikan sebagai tindakan yang diambil seseorang pada saat ini, yang diproyeksikan untuk memberikan keuntungan di masa depan (Safryani et al., 2020). Menurut (Fridana & Asandimitra, 2020) keputusan untuk mengalokasikan pendapatan ke suatu aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan dikenal sebagai keputusan investasi.

Penilaian investasi dapat didasarkan pada preferensi pribadi saat menentukan berapa banyak uang yang akan diinvestasikan di berbagai produk pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksa dana serta rekening bank seperti tabungan dan deposito, serta emas. Membuat keputusan tentang berbagai masalah atau informasi yang dapat diakses adalah proses membuat investasi (Putri & Hamidi, 2019). Oleh karena itu, cara orang mendistribusikan uang di antara berbagai sarana investasi disebut sebagai keputusan investasi.

Keputusan investasi adalah hal yang sangat individual dan sepenuhnya bergantung pada preferensi dan kebebasan investor sebagai individu. Oleh karena itu, sebelum membuat keputusan investasi, penting untuk mempertimbangkannya dengan cermat. Disarankan untuk berkonsultasi dengan individu, lembaga, atau perusahaan yang memiliki reputasi baik di bidang investasi yang dipilih sebelumnya (Rivai dkk dalam Fitrianiingsih, 2019).

b. Tujuan Investasi

Secara umum, tujuan utama investor adalah menghasilkan uang. Namun dalam skala yang lebih besar, investasi dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan yang dimaksud di sini adalah kesejahteraan finansial, yang dapat diukur dengan menambahkan pendapatan saat ini dengan nilai sekarang dari pendapatan di masa depan (Fitrianingsih, 2019).

Lebih tepatnya, ada sejumlah motif di balik investasi (Putri & Rahyuda, 2017):

- 1) Mencapai Kehidupan Lebih Baik: Orang berinvestasi untuk meningkatkan atau mempertahankan taraf hidup di masa depan.
- 2) Mengurangi Dampak Inflasi: Investasi membantu melindungi kekayaan dari penurunan nilai akibat inflasi.
- 3) Penghematan Pajak: Pemerintah sering memberi insentif pajak untuk mendorong investasi.
- 4) Tingkat Keuntungan (*Return*): Return adalah keuntungan dari investasi, yang penting untuk membedakan antara return harapan dan return aktual.
- 5) Risiko: Risiko yang terkait dengan investasi adalah potensi imbal hasil aktual yang tidak sesuai dengan ekspektasi, karena risiko dan imbal hasil biasanya berkorelasi.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Ada beberapa faktor yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi (Cynthia, 2022):

1. *Return* (Pengembalian): Ini adalah alasan utama seseorang berinvestasi. Return merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi yang dilakukan.
2. *Risk* (Risiko): Risiko yang terkait dengan investasi meningkat seiring dengan imbal hasil yang diharapkan. Karena risiko berkorelasi langsung dengan kemungkinan imbal hasil, sangat penting untuk memperhitungkannya.
3. Hubungan antara Risiko dan Pengembalian: Hubungan linier atau searah diantisipasi antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Artinya, ketika risiko meningkat, return yang diharapkan juga meningkat.

B. Telaah Pustaka

Pembahasan penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang memberikan dukungan, khususnya:

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Silva & Yuniningsih, 2022) yang berjudul *Pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi dan modal minimal terhadap minat investasi saham mahasiswa UNIPA Maumere*. Peneliti ini menggunakan teknik pengolahan data dengan perangkat lunak SmartPLS sebagai bentuk penelitian kuantitatif. Partisipan penelitian ini adalah 377 mahasiswa manajemen dan 462

mahasiswa yang terdaftar pada tahun akademik 2018 dan 2019 di Fakultas Ekonomi Universitas Nusa Nipa Maumere. Sampel ditentukan berdasarkan metode Purposive Sampling, dengan sampel sebanyak 114 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Silva & Yuniningsih, 2022) pada penelitian ini peneliti memilih variabel minat investasi sebagai variabel dependen, metode analisis data yang digunakan yaitu berbeda, dan subjeknya pun berbeda.

2. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Himmah et al., 2020) yang berjudul *Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Investor Pada BEI Berdomisili Kota Pekalongan)*. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode pengolahan data menggunakan program SPSS. Populasi dari penelitian ini adalah Investor BEI Berdomisili Kota Pekalongan. Sampel ditentukan berdasarkan metode Purposive Sampling, dengan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Minat investasi dapat memediasi hubungan antara pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan modal minimal investasi, sehingga ketiganya berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Himmah et al., 2020), pada penelitian ini peneliti memilih variabel minat investasi sebagai

variabel mediasi, metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu berbeda, dan subjeknya pun berbeda.

3. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Sun & Lestari, 2022) yang berjudul *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam*. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode pengolahan data menggunakan program SPSS. Populasi dari penelitian ini adalah Masyarakat Di Batam. Sampel ditentukan berdasarkan metode Purposive Sampling, dengan sampel sebanyak 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sun & Lestari (2022) pada penelitian ini peneliti memilih variabel pengetahuan investasi dan pendapatan sebagai variabel independen dan subjeknya pun berbeda.
4. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Safryani et al., 2020) yang berjudul *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode pengolahan data menggunakan program *SmartPLS*. Populasi dari penelitian ini adalah Populasi penelitian ini adalah Dosen Tetap di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sampel ditentukan

berdasarkan metode Purposive Sampling, dengan sampel sebanyak 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Safryani et al., 2020), pada penelitian ini peneliti memilih variabel perilaku keuangan dan pendapatan sebagai variabel independen, metode analisis data yang digunakan yaitu berbeda, dan subjeknya pun berbeda.

5. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Handini, 2024) yang berjudul *The Impact of Financial Literacy, Investment Knowledge, and Investment Motivation on Investment Decisions*. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, metode pengolahan data menggunakan program SPSS. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen di Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Sampel ditentukan berdasarkan metode Purposive Sampling, dengan sampel sebanyak 308 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi, sebaliknya variabel pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hardini pada penelitian ini peneliti memilih variabel pengetahuan investasi sebagai variabel independen, dan subjeknya pun berbeda.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Metodologi & Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1	Dona Maria Evanca Da Silva & Yuniningsih (2022) Pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi dan modal minimal terhadap minat investasi saham mahasiswa UNIPA Maumere	Metodologi: Kuantitatif Variabel: Pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi dan modal minimal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa FE UNIPA Maumere 2. Motivasi investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa FE UNIPA Maumere. 3. Modal minimal dalam berinvestasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa FE UNIPA Maumere.	Persamaan: persamaan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel independen (X) Pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi dan modal minimal. Perbedaan: perbedaan yang ada pada penelitian ini adalah variabel dependen (Y) yaitu minat investasi. Subjek penelitian tersebut adalah mahasiswa UNIPA Maumere.
2	Alliyatul Himmah et al., (2020) Peran Minat Investasi Dalam Memediasi Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi (Studi	Metodologi: Kuantitatif Variabel: Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi (X1) secara parsial memiliki	Persamaan: Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah variabel independen (X) yaitu Motivasi investasi dan Modal minimal investasi.

	Kasus Investor Pada BEI Berdomisili Kota Pekalongan)	Minat Investasi, dan Keputusan Investasi	pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal. 2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi investasi (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal. 3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal minimal investasi (X3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di pasar modal. 4. Minat investasi terbukti secara signifikan memediasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi di pasar modal. 5. Minat investasi terbukti secara signifikan memediasi	variabel dependen (Y) yaitu Keputusan Investasi Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yaitu Pengetahuan Investasi dan variabel mediasi yaitu Minat Investasi. Subjek penelitian tersebut adalah Investor BEI berdomisili Kota Pekalongan.
--	--	--	--	--

			pengaruh motivasi investasi terhadap keputusan investasi di pasar modal, mendukung hipotesis H5. 6. Minat investasi terbukti secara signifikan memediasi modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di pasar modal, mendukung hipotesis H6	
3	Septiwati Sun & Emi Lestari (2022) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam	Metodologi: Kuantitatif Variabel: Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi dan Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini menyatakan Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif literasi keuangan secara parsial terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam. 2. Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini menyatakan Pengetahuan Investasi berpengaruh positif pengetahuan investasi secara parsial terhadap keputusan investasi pada	Persamaan: Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah variabel independen (X1 dan X3) yaitu Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi dan variabel dependen (Y) yaitu Keputusan Investasi Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel independen (X2 & X4) yaitu Pengetahuan Investasi dan Pendapatan.

			masyarakat di Batam. 3. Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini menyatakan Motivasi Investasi berpengaruh positif motivasi investasi secara parsial terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam. 4. Hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini menyatakan Pendapatan berpengaruh positif pendapatan secara parsial terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam. 5. Literasi keuangan, pengetahuan investasi, motivasi investasi, dan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi di kalangan masyarakat di Batam.	Subjek penelitian tersebut adalah masyarakat di Batam.
4	Ulfy Safryani et al., (2020) Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan	Metodologi: Kuantitatif Variabel: Literasi Keuangan,	Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1. Literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap	Persamaan: Persamaan yang ada pada penelitian ini adalah variabel

	Terhadap Keputusan Investasi	Perilaku Keuangan, dan Pendapatan	keputusan investasi yang diambil oleh Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. 2. Perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi para Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. 3. Pendapatan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi para Dosen Tetap di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.	independen (X1) yaitu literasi keuangan dan variabel dependen (Y) yaitu keputusan investasi. Perbedaan: Perbedaan pada penelitian ini adalah variabel independen (X2 & X3) yaitu perilaku keuangan dan pendapatan. Lalu subjek penelitiannya yaitu Dosen Tetap FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
5	Sri Handini (2024) <i>The Impact of Financial Literacy, Investment Knowledge, and Investment Motivation on Investment Decisions</i>	Metodologi: Kuantitatif Variabel: <i>Financial Literacy, Investment Knowledge,</i> dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Dari hasil analisis, variabel Literasi Keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap	Persamaan: persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan variabel independen (X1 & X3) yaitu <i>Financial</i>

		<i>Investment Motivation.</i>	Keputusan Investasi. 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Investasi (X2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keputusan Investasi. 3. Analisis menunjukkan bahwa variabel Motivasi Investasi (X3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Keputusan Investasi.	<i>Literacy</i> (Literasi Keuangan) dan <i>Investment Motivation</i> (Motivasi Investasi). Dan variabel dependen (Y) yaitu <i>Investment Decisions</i> (Keputusan Investasi). Perbedaan: perbedaannya terdapat pada variabel independen (X2) yaitu <i>Investment Knowledge</i> (Pengetahuan Investasi). Subjek penelitiannya adalah mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya
--	--	-------------------------------	--	---

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis mengandung makna sebagai suatu asumsi yang dianggap benar, namun tetap harus diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Mulyani, 2021). Menurut Ismael Nurdin dan Sri Hartati (dalam Mulyani, 2021) hipotesis adalah kesimpulan, jawaban, atau spekulasi

jangka pendek dan tidak final yang dibuat oleh para peneliti sehubungan dengan masalah yang diteliti dan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diuji pengaruhnya. Berikut adalah hipotesis penelitiannya:

1. Literasi Keuangan

Menurut Artina & Cholid (2018) Untuk mencegah kesulitan keuangan, literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi semua orang. Menurut penelitian (Upadana & Herawati, 2020), pengambilan keputusan keuangan yang didasari oleh perencanaan dan pemahaman yang matang dapat menurunkan risiko. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang baik antara literasi keuangan dan kapasitas individu untuk membuat penilaian investasi. Istiqomah & Bebasari (2022) berpendapat konsumen yang memiliki pengetahuan finansial yang baik akan mampu menghadapi masa-masa ekonomi yang sulit karena mereka telah melakukan diversifikasi investasi, membangun tabungan, dan membeli asuransi. Literasi keuangan menjadi aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan individu karena pemahaman ini sangat berguna dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Putri & Rahyuda, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Safryani et al., 2020), (Fridana & Asandimitra, 2020), (Upadana & Herawati, 2020), (Gustika & Yaspita, 2021), (Istiqomah & Bebasari, 2022), (Chasanah et al., 2022) dan (Putri & Andayani, 2022). Menyatakan bahwa literasi keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi keputusan

investasi. Maka dari itu, berdasarkan keterkaitan teori diatas dengan variabel literasi keuangan, berarti dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kebumen.

H_{01} : Tidak Terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kebumen

2. Motivasi Investasi

Rangsangan biasanya mempengaruhi tingkat motivasi seseorang. Motivasi adalah dorongan dalam kondisi jiwa yang disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sun & Lestari, 2022). Menurut pendapat (Silva & Yuniningsih, 2022) Motivasi investasi mengacu pada keinginan internal yang mendorong orang untuk melakukan investasi. Menurut sudut pandang yang berbeda, motivasi adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Chasanah et al., 2022). Motivasi investasi mengungkapkan aspek-aspek kepribadian seseorang yang memotivasi mereka untuk terlibat dalam aktivitas investasi tertentu (Maharani & Saputra, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sun & Lestari, 2022), (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022), (Istiqomah & Bebasari, 2022) dan (Handini, 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Maka

dari itu, berdasarkan keterkaitan teori diatas dengan variabel motivasi investasi, berarti dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha₂ : Terdapat pengaruh motivasi investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kebumen.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh motivasi investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kebumen

3. Modal Minimal

Menurut Yulianti et al., (2020) Satu hal yang dilihat seseorang sebelum memutuskan untuk berinvestasi adalah modal investasi minimum. Menurut sudut pandang yang berbeda, modal minimum adalah setoran pertama yang diperlukan untuk membuka akun pasar modal untuk pertama kalinya (Wibowo & Purwohandoko, 2019). Salah satu hambatan terbesar untuk terlibat dalam kegiatan investasi, menurut (Silva & Yuniningsih, 2022), adalah modal, terutama bagi mahasiswa yang menganggur dan tidak memiliki sumber penghasilan. Mengingat sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan penghasilan orang tua, maka jumlah dana investasi awal menjadi faktor penentu bagi mahasiswa sebelum memutuskan untuk mulai berinvestasi.

Temuan studi oleh (Himmah et al., 2020) dan (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022) mengindikasikan bahwa modal investasi minimum memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keputusan berinvestasi. Maka dari itu, berdasarkan keterkaitan teori diatas dengan

variabel modal minimal investasi, berarti dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H_{a3} : Terdapat pengaruh modal minimal terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kebumen.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh modal minimal terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kebumen

4. Pengaruh secara simultan literasi keuangan, motivasi investasi dan modal minimal terhadap keputusan investasi.

H_{a4} : Terdapat pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, dan modal minimal terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kebumen.

H_{04} : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, dan modal minimal terhadap keputusan investasi mahasiswa di Kebumen.

D. Kerangka Pemikiran

